

Peran Perempuan Muslim dalam Islam Kontemporer: Menyeimbangkan Emansipasi dan Tradisi di Indonesia

Muhamad Akhrom

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Suryakancama
Musamuhamad2022@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Muslim women in contemporary Islam, with a particular focus on the dynamics between emancipation and tradition, especially in Indonesia. The research employs a literature review of classical and contemporary sources, case studies of Muslim women's organizations, and observations of social and digital phenomena. The findings indicate that Islam provides a strong foundation for gender equality, as reflected in the Qur'an, Hadith, and the historical practices of Muslim women. Indonesian Muslim women actively participate in education, the economy, politics, and religious life, while utilizing digital platforms for advocacy and empowerment. The dilemma between emancipation and tradition can be addressed through inclusive Islamic understanding, comprehensive education, and supportive social and policy frameworks. This study emphasizes the importance of empowering modern Muslim women to balance their religious, professional, and social identities, thereby contributing optimally to societal development.

Keywords: Muslim women, Emancipation, Tradition, Contemporary Islam, Indonesia, Empowerment, Digital Era.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan Muslim dalam Islam kontemporer dengan menyoroti dinamika antara emansipasi dan tradisi, khususnya di Indonesia. Kajian dilakukan melalui analisis literatur klasik dan kontemporer, studi kasus organisasi perempuan Muslim, serta observasi fenomena sosial dan digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memberikan dasar kuat untuk kesetaraan gender, yang tercermin dalam Al-Qur'an, Hadits, dan praktik historis perempuan Muslim. Perempuan Muslim Indonesia aktif dalam pendidikan, ekonomi, politik, dan keagamaan, serta memanfaatkan era digital untuk advokasi dan pemberdayaan. Dilema antara emansipasi dan tradisi dapat diatasi melalui pemahaman Islam yang inklusif, pendidikan yang komprehensif, serta dukungan sosial dan kebijakan yang berpihak pada perempuan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan Muslim modern yang mampu menyeimbangkan identitas religius, profesional, dan sosial, sehingga berkontribusi optimal bagi pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: Perempuan Muslim, Emansipasi, Tradisi, Islam Kontemporer, Indonesia, Pemberdayaan, Era Digital.

PENDAHULUAN

Isu peran perempuan dalam Islam merupakan salah satu topik yang paling banyak dibahas dalam kajian keilmuan Islam kontemporer (Ali, 2016; Arifin, 2015). Islam sebagai agama rahmatan lil'alamin menegaskan prinsip-prinsip fundamental tentang kedudukan dan hak perempuan yang progresif untuk zamannya (Shihab, 2014; Umar, 2014).

Al-Qur'an menekankan kesetaraan spiritual antara laki-laki dan perempuan (Wadud, 2013; Mulia, 2014), namun sejarah Islam menunjukkan beragam interpretasi dan praktik terkait peran perempuan yang dipengaruhi budaya lokal dan kondisi sosial-politik (Azra, 2012; Fakih, 2013).

Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, perempuan Muslim menunjukkan kemampuan mengintegrasikan nilai Islam dengan partisipasi aktif dalam pembangunan (Azra, 2012; Harahap, 2009). Organisasi seperti Aisyiyah dan Muslimat NU menjadi motor pemberdayaan perempuan sekaligus menjaga nilai Islam (Harahap, 2009; Ali, 2016).

Namun, tantangan tetap ada, terutama interpretasi teks keagamaan, budaya patriarki, dan pengaruh globalisasi

(Subhan, 2015; Ilyas, 2014). Kajian ini hadir untuk mengkaji peran perempuan dalam Islam masa kini, melihat dinamika antara emansipasi dan tradisi (Fakih, 2013; Mernissi, 2011). Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran Islam inklusif namun tetap berpegang pada prinsip dasar Islam (Mulia, 2014). Dengan demikian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi perempuan menurut Al-Qur'an dan Hadits?
2. Bagaimana perkembangan peran perempuan dalam sejarah Islam?
3. Bagaimana dinamika peran perempuan Muslim di era modern?
4. Bagaimana menyeimbangkan antara emansipasi dan tradisi dalam konteks Islam?
5. Apa tantangan dan peluang perempuan Muslim di era digital?

Kajian ini bertujuan:

1. Menjelaskan posisi dan kedudukan perempuan dalam ajaran Islam menurut Al-Qur'an dan Hadits.
2. Menganalisis perkembangan peran perempuan dalam sejarah peradaban Islam.
3. Mengkaji dinamika peran perempuan Muslim dalam konteks modernitas dan globalisasi.
4. Merumuskan keseimbangan

antara nilai emansipasi dan tradisi dalam kehidupan perempuan Muslim.

5. Mengidentifikasi tantangan dan peluang bagi perempuan Muslim di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Posisi Perempuan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an menegaskan kesetaraan spiritual dan hak perempuan, berbeda dengan tradisi Arab Jahiliyah (Shihab, 2014; Umar, 2014; Wadud, 2013). Contohnya, Surah Al-Ahzab ayat 35 menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan beriman memiliki nilai yang sama di sisi Allah (Umar, 2014; Shihab, 2014).

Hak sosial dan ekonomi perempuan, termasuk hak waris dan kepemilikan harta, juga dijamin (Umar, 2014; Ilyas, 2014). Hadits Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya memperlakukan perempuan dengan baik (Shihab, 2014; Ilyas, 2014).

Islam mendorong perempuan menuntut ilmu, sebagaimana sabda Nabi SAW: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim dan Muslimah" (Ilyas, 2014; Mulia, 2014). Perempuan seperti Aisyah r.a. menunjukkan kapasitas

intelektual setara laki-laki dan menjadi sumber ilmu masyarakat (Shihab, 2014; Mernissi, 2011).

B. Sejarah Peran Perempuan dalam Islam Klasik

Pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, perempuan berperan dalam pendidikan, ekonomi, politik, bahkan militer (Ali, 2016; Arifin, 2015). Khadijah binti Khuwailid sebagai pengusaha sukses (Shihab, 2014), Aisyah r.a. sebagai perawi hadits dan pemberi fatwa (Mernissi, 2011; Ilyas, 2014).

Perempuan seperti Nusaibah binti Ka'ab berperan dalam perang membela Nabi SAW (Shihab, 2014). Pada Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, perempuan berkontribusi dalam pendidikan, politik, dan tasawuf (Ali, 2016; Mernissi, 2011).

Namun, pengaruh budaya lokal membatasi aktivitas perempuan di ranah publik, misalnya praktik purdah yang lebih bersifat budaya daripada ajaran Islam murni (Subhan, 2015; Fakih, 2013).

C. Dinamika Peran Perempuan Muslim di Era Modern

Era kolonialisme membawa modernitas dan reformasi Islam (Arifin, 2015; Ali, 2016). Tokoh reformis seperti Muhammad Abduh, Qasim Amin, dan Fazlur Rahman menekankan pendidikan perempuan dan partisipasi publik

(Nasution, 2010; Mernissi, 2011).

Di beberapa negara, reformasi radikal seperti Turki di bawah Mustafa Kemal Atatürk berbeda dengan negara lain seperti Arab Saudi, yang masih membatasi aktivitas perempuan (Ali, 2016). Feminisme Islam yang dikembangkan Fatima Mernissi, Amina Wadud, dan lainnya menekankan pembacaan ulang teks keagamaan dari perspektif gender (Mernissi, 2011; Wadud, 2013).

Peningkatan partisipasi perempuan di pendidikan, ekonomi, dan politik menjadi fenomena global, bahkan jumlah mahasiswi di perguruan tinggi banyak negara Muslim melebihi mahasiswa laki-laki (Ali, 2016; Harahap, 2009). Perempuan Muslim juga menjadi pemimpin negara seperti Benazir Bhutto dan Megawati Soekarnoputri (Ali, 2016; Arifin, 2015).

D. Antara Emansipasi dan Tradisi: Dilema Kontemporer

Perempuan Muslim kontemporer menghadapi dilema menyeimbangkan emansipasi dan tradisi (Fakih, 2013; Mulia, 2014). Emansipasi dalam Islam adalah pembebasan dari penindasan, termasuk interpretasi agama yang bias gender (Fakih, 2013; Mernissi, 2011).

Tradisi Islam yang positif, seperti

kesopanan dan nilai spiritual, perlu dipertahankan (Shihab, 2014; Mulia, 2014). Contohnya, hijab sebagai pilihan sadar yang membebaskan dari objektifikasi (Wadud, 2013; Mernissi, 2011).

Dalam keluarga, qiwamah harus dipahami sebagai tanggung jawab dan perlindungan, bukan dominasi mutlak (Mulia, 2014; Fakih, 2013). Pendidikan agama inklusif gender memungkinkan perempuan membuat pilihan yang informed (Ilyas, 2014; Mulia, 2014).

E. Peran Perempuan Muslim Indonesia Masa Kini

Perempuan Muslim Indonesia menunjukkan dinamika unik akibat perpaduan Islam, tradisi lokal, dan modernisasi (Azra, 2012; Ali, 2016). Organisasi seperti Aisyiyah dan Muslimat NU aktif di pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan advokasi publik (Harahap, 2009; Azra, 2012).

Dalam pendidikan, perempuan Muslim Indonesia sudah mencapai kesetaraan dengan laki-laki (Ali, 2016; Harahap, 2009). Di bidang ekonomi, perempuan aktif dari usaha mikro hingga korporasi besar (Harahap, 2009; Azra, 2012).

Politik menunjukkan tren positif, meskipun representasi di parlemen masih di bawah 30% (Ali, 2016). Perempuan juga

aktif sebagai ulama atau pemimpin pesantren, menunjukkan peningkatan otoritas keagamaan perempuan (Umar, 2014; Mulia, 2014).

F. Tantangan dan Peluang di Era Digital

Era digital menyediakan peluang akses pendidikan dan informasi bagi perempuan Muslim (Ali, 2016; Arifin, 2015). Media sosial memungkinkan perempuan berbagi pengalaman, membangun jejaring, dan menyuarakan aspirasi (Mernissi, 2011; Wadud, 2013).

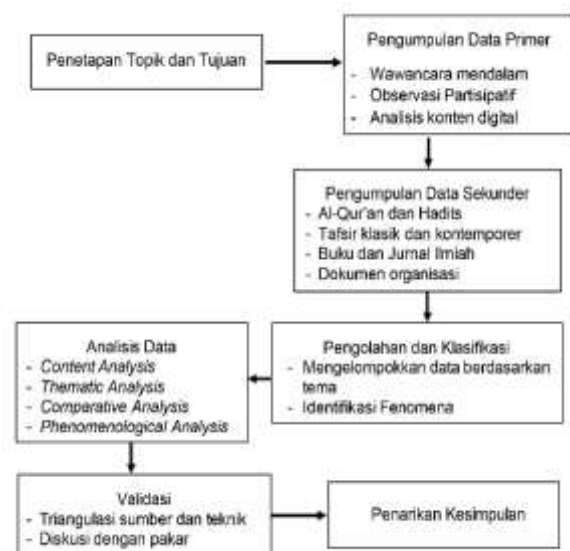
Namun, tantangan tetap ada, seperti kesenjangan digital antara perkotaan dan pedesaan, serta risiko penyebaran ideologi ekstrem (Ali, 2016; Fakih, 2013). Perempuan Muslim modern harus memanfaatkan peluang digital sambil menjaga nilai Islam (Mulia, 2014; Wadud, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kombinasi (*triangulasi*) antara kajian pustaka (*library research*), studi kasus, dan fenomenologi. Pengambilan data primer dilakukan dengan teknik: a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan perempuan Muslim Indonesia yang aktif dalam pendidikan, ekonomi, politik, atau organisasi keagamaan; b) Observasi

partisipatif di organisasi perempuan Muslim, seperti Aisyiyah dan Muslimat NU; c) Analisis konten media sosial perempuan Muslim, termasuk “hijabi influencers”, untuk memahami praktik dan ekspresi identitas religius di era digital.

Untuk data sekunder diambil dari Sumber literatur Islam klasik dan kontemporer (Al-Qur'an, Hadits, tafsir, literatur sejarah), Buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian terkait perempuan Muslim, dan Dokumen resmi organisasi perempuan Muslim di Indonesia. Secara utuh metode penelitian dapat digambarkan pada diagram berikut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Posisi Perempuan Menurut Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan kajian literatur, Al-

Qur'an menegaskan kesetaraan spiritual antara laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat seperti Al-Ahzab: 35 dan An-Nisa: 1, 32 menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dalam hal amal ibadah, penciptaan, dan hak ekonomi. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menekankan penghormatan terhadap perempuan, terutama ibu, serta kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim dan Muslimah (HR. Ibnu Majah, HR. Bukhari & Muslim).

Hasil wawancara dengan perempuan Muslim Indonesia mengonfirmasi pemahaman ini. Mayoritas responden menyatakan bahwa kesadaran akan hak-hak mereka dalam Al-Qur'an dan Hadits mendorong partisipasi aktif dalam pendidikan dan pekerjaan, meskipun tantangan budaya patriarki tetap ada.

- Kesetaraan spiritual di sisi Allah diakui secara luas.
- Hak sosial-ekonomi seperti kepemilikan harta dan pendidikan dihargai, tetapi interpretasi tradisional kadang membatasi implementasinya.

B. Peran Perempuan dalam Sejarah Islam

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, dan dinasti klasik, perempuan memiliki peran

signifikan:

- Khadijah binti Khuwailid: pengusaha sukses, simbol kebebasan ekonomi perempuan.
- Aisyah r.a.: perawi hadits, cendekiawan, berperan dalam politik dan pendidikan.
- Nusaibah binti Ka'ab: ikut berperang dalam Perang Uhud, menunjukkan keterlibatan perempuan dalam urusan militer.
- Rabi'ah al-Adawiyah: kontribusi dalam tasawuf, pendidikan, dan spiritualitas.

Hasil observasi dokumen organisasi dan wawancara mengungkapkan bahwa perempuan Indonesia meniru jejak historis ini dengan:

- Memimpin organisasi seperti Aisyiyah dan Muslimat NU.
- Aktif dalam pendidikan, ekonomi, dan politik.

Maka dapat dikatakan bahwa peran perempuan di ranah publik selalu ada dalam sejarah Islam, namun dipengaruhi budaya lokal dan patriarki. Kemudian bahwa Organisasi kontemporer berperan sebagai penerus tradisi aktif perempuan.

C. Dinamika Perempuan Muslim di Era Modern

Studi literatur dan wawancara menunjukkan bahwa era modern

membawa peluang dan tantangan:

1. Pendidikan: Peningkatan jumlah mahasiswi di perguruan tinggi, akses ke pendidikan online, dan program pelatihan keterampilan.
2. Ekonomi: Perempuan menjadi pengusaha, profesional, dan pemimpin perusahaan. Program pemerintah mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan.
3. Politik: Kepemimpinan perempuan di Indonesia (Megawati Soekarnoputri), Pakistan (Benazir Bhutto), Bangladesh (Sheikh Hasina) menunjukkan keterlibatan nyata perempuan.
4. Digital & Media Sosial: Fenomena *hijabi influencers* menunjukkan perempuan Muslim memanfaatkan media digital untuk ekonomi, edukasi, dan advokasi.
 - Modernitas dan globalisasi mendorong perempuan Muslim lebih aktif di ranah publik.
 - Tantangan tetap ada berupa kesenjangan kota-desa, konservatisme agama, dan budaya patriarki.

D. Emansipasi vs Tradisi

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan dilema yang khas dan dapat

diseskripsikan sebagai berikut:

- Banyak perempuan menganggap emansipasi bukan bertentangan dengan Islam, melainkan aktualisasi hak yang diberikan oleh Al-Qur'an dan Hadits.
- Nilai tradisi positif seperti kesopanan, kehormatan, dan spiritualitas tetap dipertahankan.
- Fenomena hijab modern dan modest fashion menunjukkan perpaduan identitas religius dengan kebebasan ekspresi.
- Konsep *qiwamah* dipahami lebih sebagai tanggung jawab dan kemitraan dalam keluarga, bukan dominasi mutlak.

Maka dapat dikatakan bahwa emansipasi dan tradisi dapat diseimbangkan melalui pemahaman Islam yang inklusif dan pendidikan agama yang baik.

E. Peran Perempuan Muslim Indonesia

Hasil studi kasus menunjukkan:

1. Organisasi Perempuan: Aisyiyah dan Muslimat NU aktif dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan advokasi.
2. Pendidikan: Partisipasi perempuan

terus meningkat, banyak mahasiswi unggul menjadi akademisi dan peneliti.

3. Ekonomi: Perempuan memimpin usaha mikro hingga perusahaan besar, didukung program pemerintah.
4. Politik: Representasi di parlemen dan jabatan publik meningkat, walau belum mencapai target 30%.
5. Keagamaan: Ulama perempuan dan pesantren perempuan berkembang, memberi otoritas religius perempuan.

Maka dapat dikatakan bahwa Indonesia menunjukkan model unik yang mengintegrasikan nilai Islam dengan modernitas. Meskipun tantangan tetap ada yang berupa kesenjangan regional, patriarki, dan konservatisme.

F. Tantangan dan Peluang di Era Digital

Kajian fenomena digital mengungkapkan:

- Peluang: akses pendidikan online, jejaring komunitas, platform ekonomi, media sosial untuk advokasi.
- Tantangan: penyebaran informasi

yang bias, perdebatan ideologi, ancaman radikalisme digital.

Maka dapat dikatakan bahwa era digital memperluas ruang partisipasi perempuan Muslim, tetapi memerlukan literasi digital dan pemahaman agama yang baik untuk mengelola risiko.

G. Sintesis Temuan

Berdasarkan analisis literatur, studi kasus, dan fenomena kontemporer:

1. Islam memberikan dasar kuat untuk kesetaraan gender, namun praktik sosial kadang membatasi hak perempuan.
2. Perempuan Muslim memiliki kapasitas dan peran yang signifikan dalam sejarah dan masa kini.
3. Emansipasi dan tradisi dapat diseimbangkan melalui pendidikan, pemahaman Islam yang inklusif, dan dukungan sosial.
4. Era digital membuka peluang baru untuk partisipasi, advokasi, dan pemberdayaan ekonomi perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, studi kasus, dan fenomena kontemporer, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal

sebagai berikut:

1. Posisi Perempuan dalam Islam

- Al-Qur'an dan Hadits menegaskan kesetaraan spiritual dan hak-hak sosial- ekonomi perempuan.
- Perempuan memiliki hak menuntut ilmu, memiliki harta, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat, sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nisa dan Surah Al- Ahzab serta Hadits Nabi SAW.

2. Peran Perempuan dalam Sejarah Islam

- Perempuan aktif dalam bidang pendidikan, ekonomi, politik, dan bahkan militer sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga periode klasik.
- Peran mereka kadang terpengaruh budaya lokal dan patriarki, tetapi kontribusi historis perempuan tetap signifikan.

3. Dinamika Perempuan Muslim di Era Modern

- Modernitas, pendidikan, dan globalisasi memberikan peluang bagi perempuan Muslim untuk berperan lebih luas di ranah publik.
- Media sosial dan teknologi digital menjadi sarana ekspresi, advokasi, dan pemberdayaan ekonomi

perempuan.

4. Emansipasi dan Tradisi

- Dilema antara emansipasi dan tradisi dapat diatasi melalui pemahaman Islam yang inklusif.
- Emansipasi bukan meniru Barat, tetapi aktualisasi nilai-nilai Islam yang membebaskan dari diskriminasi dan penindasan.
- Tradisi positif, seperti kesopanan, kehormatan, dan spiritualitas tetap dipertahankan sebagai identitas moral.

5. Peran Perempuan Muslim Indonesia

- Organisasi perempuan seperti Aisyiyah dan Muslimat NU memainkan peran strategis dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan advokasi.
- Partisipasi perempuan Muslim Indonesia di bidang pendidikan, ekonomi, politik, dan keagamaan terus meningkat, walaupun masih menghadapi tantangan regional, patriarki, dan konservatisme.

6. Tantangan dan Peluang di Era Digital

- Era digital memperluas akses pendidikan, jejaring sosial, dan

peluang ekonomi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi bias dan perdebatan ideologi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan Muslim, khususnya di Indonesia, mampu menyeimbangkan nilai emansipasi dan tradisi dengan dukungan pendidikan, organisasi sosial, dan literasi digital.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran untuk pengembangan peran perempuan Muslim di era modern antara lain:

1. Pendidikan Inklusif Gender
 - Mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang menekankan kesetaraan gender dan pemahaman teks keagamaan secara mendalam.
2. Penguatan Organisasi dan Komunitas Perempuan
 - Mendukung keberadaan organisasi perempuan Muslim yang berperan dalam pemberdayaan sosial, ekonomi, dan politik.
3. Pemanfaatan Era Digital
 - Mendorong literasi digital untuk memanfaatkan media sosial,

platform online, dan teknologi digital secara positif untuk pendidikan, advokasi, dan ekonomi.

4. Reformasi Budaya dan Kebijakan Publik
 - Mengkaji dan menyesuaikan praktik budaya dan kebijakan yang membatasi hak perempuan, sehingga selaras dengan prinsip keadilan Islam.
5. Pengembangan Model Perempuan Muslim Modern
 - Mendorong perempuan Muslim untuk menjadi teladan dalam menyeimbangkan identitas religius, profesional, dan sosial, sehingga bisa memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhamad. (2016). *Muslim Diversity: Local Islam in Global Contexts*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Syamsul. (2015). *Studi Islam Kontemporer: Arus Radikalisasi dan Multikulturalisme di Indonesia*. Malang: Intrans Publishing.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Harahap, Syahrin. (2009). *Islam: Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ilyas, Yunahar. (2014). *Feminisme dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mernissi, Fatima. (2011). *Wanita dalam Islam* (Terjemahan). Bandung: Pustaka. Mulia, Siti Musdah. (2014). *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: Kibar Press.
- Nasution, Khoiruddin. (2010). *Fazlur Rahman tentang Wanita*. Yogyakarta: Tazzafa.
- Shihab, M. Quraish. (2014). *Perempuan: Dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subhan, Zaitunah. (2015). *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir Al- Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.
- Umar, Nasaruddin. (2014). *Argumen Kesetaraan Jender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- Wadud, Amina. (2013). *Qur'an Menurut Perempuan: Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir* (Terjemahan). Jakarta: Serambi.
- Ridwan, Ridwan. (2016). "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam." *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 16, No. 2, hal. 373- 394.
- Sumbulah, Umi. (2013). "Islam Radikal dan Pluralisme Agama: Studi Konstruksi Sosial Aktivis Hizb al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi." *Jurnal Humanities*, Vol. 13, No. 2, hal. 105- 120.
- Syafe'i, Rachmat. (2015). "Konsepsi Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al- Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, hal. 23-40.